



## INTISARI

Nyamuk memegang peranan penting dalam penyebaran beberapa penyakit. *Aedes aegypti* merupakan vektor DBD masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD yang sekarang dilakukan adalah dengan mengendalikan vektornya. Pemakaian insektisida secara tak terkendali dan terus-menerus baik dibidang kesehatan maupun pertanian terbukti menimbulkan dampak negatif berupa terjadinya resistensi vektor atau serangga hama, dan pencemaran lingkungan dengan akibat terbunuhnya predator dan musuh-musuh alami serangga vektor dan hama sasaran. Oleh karena itu dibutuhkan metode pengendalian lain yang lebih berdaya guna, lebih spesifik dan lebih aman.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efek insektisida Ethofenprox dengan metode Bednet Impregnation (kelambu celup) terhadap nyamuk *Aedes aegypti* di laboratorium.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah nyamuk *Aedes aegypti* yang diuji dalam berbagai konsentrasi, sedangkan sebagai kontrol adalah air suling. Sangkar terbuat dari kelambu celup dengan berbagai konsentrasi dengan masing-masing sampel berisi 25 ekor nyamuk dengan tiga kali replikasi. Pengujian dilakukan pada suhu dan kelembaban udara kamar. Kematian nyamuk dihitung setelah 24 jam. Data diolah dengan analisis probit.

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah Ethofenprox dengan metode Bednet Impregnation memiliki efek insektisida yang cukup efektif terhadap *Aedes aegypti*. Pada pemaparan 24 jam didapatkan  $LD_{50}$  adalah  $0,24 \text{ gr}/0,5\text{m}^2$  dan  $LD_{90}$  adalah  $1,65 \text{ gr}/0,5\text{m}^2$  pada batas kepercayaan 95%. Respon nyamuk terhadap Ethofenprox dengan metode Bednet Impregnation menunjukkan homogenitas yang berarti tidak ada perbedaan bermakna antara nilai probit dari hasil observasi dengan hasil yang diharapkan pada persamaan garis regresi yang diperoleh.